

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan adalah jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Peningkatan kualitas siswa SMK perlu dilakukan agar lulusan SMK bisa terserap di berbagai lapangan pekerjaan sebagai usaha untuk mengurangi angka pengangguran(<http://edukasi.kompas.com>[2009/05/22]).

Salah satu langkah pemerintah dalam peningkatan kualitas siswa SMK adalah dengan melakukan penambahan jumlah SMK. Sejak 2004 yang lalu pemerintah menambah jumlah SMK dengan rasio perbandingan antara SMK dengan SMA adalah 30:70(<http://edukasi.kompas.com>[2009/05/22]). Kemudian pada tahun 2009 lalu, terjadi peningkatan rasio SMK dari SMA yang telah mencapai 50:50(<http://edukasi.kompas.com>[2009/06/22]). Berdasarkan data tersebut, terlihat peningkatan rasio yang menunjukkan meningkatnya minat masyarakat terhadap SMK. Pada tahun 2014 rasio tersebut diharapkan meningkat menjadi 67:33(<http://edukasi.kompas.com>[2009/06/22]).

Di tengah meningkatnya minat masyarakat terhadap SMK, sampai saat ini masih terdapat persepsi yang salah mengenai SMK seperti anggapan bahwa mutu SMA dianggap lebih baik dibandingkan SMK, SMK mencetak lulusannya sebagai tenaga kerja sekelas tukang, sampai pada persepsi bahwa SMK terdiri dari kumpulan anak nakal. Kesalahan persepsi tersebut menyebabkan terbentuknya citra kurang baik terhadap SMK. Sesuai dengan pernyataan Rakhmat (Soemirat dan Elvinaro, 2010:114) bahwa "...citra adalah dunia menurut persepsi."

Program Keahlian Teknik Bangunan sebagai salah satu program keahlian SMK di bidang teknologi dan rekayasa merupakan salah satu program keahlian yang citranya dipersepsi kurang baik. Persepsi yang tidak tepat mengenai Program Keahlian Teknik Bangunan salah satunya yaitu adanya anggapan masyarakat mengenai Program Keahlian Teknik Bangunan sebagai pencetak tenaga kerja sekelas tukang bangunan, hal ini menjadi penyebab terjadinya penurunan minat untuk memasuki Program Keahlian Teknik Bangunan. Jika dibandingkan dengan program keahlian lain yang citranya dianggap lebih baik seperti teknik mesin/otomotif atau teknik elektro, jumlahnya peminat Program Keahlian Teknik Bangunan (TGB dan TKK) lebih sedikit, seperti yang terjadi di SMKN 6 Bandung.

Tabel 1.1 Data Jumlah Pendaftar di SMKN 6 Bandung

| TAHUN | TGB | TKK | TAV | TPTL | TPM | TMO |
|------------------|-----|-----|-----|------|-----|-----|
| 2006/2007 | 60 | 6 | 143 | 116 | 226 | 672 |
| 2007/2008 | 115 | 34 | 168 | 191 | 305 | 675 |
| 2008/2009 | 60 | 48 | 151 | 178 | 326 | 719 |
| 2009/2010 | 80 | 61 | 168 | 163 | 199 | 381 |

Sumber: Bagian Kurikulum SMKN 6 Bandung (diolah)

Dalam tabulasi jumlah pendaftar di SMKN 6 Bandung di atas, Program Keahlian Teknik Bangunan yang terdiri dari Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) dan Teknik Konstruksi Kayu (TKK) memiliki jumlah pendaftar paling sedikit setiap tahunnya jika dibandingkan dengan program keahlian lainnya terutama untuk Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu.

Persepsi di atas dikatakan kurang tepat karena tidak sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, penjelasan pasal 15 dan Permendiknas nomor 22 tahun 2006, yang secara umum menjelaskan bahwa Pendidikan Kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Selain itu dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 28 tahun 2009 tentang Standar Kompetensi Kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), juga dijelaskan mengenai kompetensi yang harus dimiliki siswa Program Keahlian Teknik Bangunan yang tidak bertujuan untuk menjadikan lulusannya sebagai tukang bangunan, melainkan untuk menjadi tenaga profesional di bidang teknik bangunan.

Persepsi yang kurang tepat tersebut menjadi sangat berpengaruh terhadap pembentukan citra kurang baik Program Keahlian Teknik Bangunan. Rakhmat (Soemirat dan Elvinaro, 2010:114) menyatakan bahwa "...citra adalah dunia menurut persepsi." Persepsi yang kurang tepat muncul akibat masyarakat menerima informasi yang tidak lengkap atau salah tentang Program Keahlian

Teknik Bangunan. Namun apabila informasi mengenai program tersebut diketahui secara lengkap, sehingga persepsi yang muncul lebih baik. Rakhmat dalam Sobur (2009:446) menyatakan bahwa “Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi...”. Dengan persepsi yang baik maka citra mengenai Program Keahlian Teknik Bangunan tersebut akan menjadi baik pula.

Persepsi tentang citra Program Keahlian Teknik Bangunan tidak hanya diperoleh dari masyarakat, tetapi dapat juga berasal dari siswa Program Keahlian Teknik Bangunan. Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan sebagai subjek yang secara langsung mengalami proses pembelajaran dan kegiatan lainnya di Program Keahlian Teknik Bangunan tentu menerima informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan masyarakat umum yang tidak secara langsung berhubungan dengan Program Keahlian Teknik Bangunan. Persepsi siswa mengenai citra Program Keahlian Teknik Bangunan menjadi lebih representatif dibandingkan dengan persepsi masyarakat pada umumnya.

Proses belajar siswa dipengaruhi berbagai macam faktor salah satunya adalah motivasi. Keberadaan motivasi belajar sangat penting dalam kegiatan belajar siswa karena motivasi memberikan energi pada siswa untuk menjalani kegiatan belajar. Namun seringkali siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda, mulai dari yang bermotivasi belajar tinggi sampai yang rendah. Begitu pula yang terjadi pada siswa Program Keahlian Teknik Bangunan. Padahal untuk menunjang berlangsung kegiatan belajar yang baik sudah semestinya siswa memiliki motivasi belajar tinggi.

Perbedaan motivasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah persepsi. Persepsi siswa tentang citra Program Keahlian Teknik Bangunan didapatkan melalui penilaian mereka terhadap dimensi-dimensi citra, yaitu *dynamic*, *cooperative*, *business*, *character*, *succesfull*, dan *withdrawn* (Fill dalam Amalia. 2008 [internet]). Keenam dimensi inilah yang menjadi tolok ukur citra. Apabila persepsi siswa yang muncul melalui interpretasi terhadap dimensi-dimensi tersebut baik, maka citra yang terbentuk akan baik. Namun, apabila persepsi yang muncul kurang baik, maka citra yang terbentuk akan menjadi kurang baik.

Persepsi siswa tentang citra Program Pendidikan Teknik Bangunan dapat menjadi insentif (positif atau negatif) yang mempengaruhi munculnya keinginan untuk belajar. Persepsi tentang citra Program Pendidikan Teknik Bangunan yang menjadi insentif positif dapat meningkatkan keinginan belajar sehingga termotivasi melakukan tindakan, yaitu melakukan kegiatan belajar dengan baik sementara apabila melalui persepsinya siswa memperoleh insentif negatif, maka motivasi siswa dapat menurun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, muncul masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Persepsi yang kurang tepat tentang citra Program Keahlian Teknik Bangunan terbentuk di masyarakat secara umum namun belum tentu sama dengan persepsi citra yang terbentuk oleh siswa Program Keahlian Teknik Bangunan tersebut.

2. Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN 6 Bandung memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda dari yang tinggi hingga rendah.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi lingkup permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Persepsi dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang citra Program Keahlian Teknik Bangunan. Citra Program Keahlian Teknik Bangunan diungkap melalui aspek *dynamic*, *cooperative*, *business*, dan *character*.
- b. Motivasi belajar dalam penelitian ini diungkap melalui lima aspek, yaitu:
 - Tekun menghadapi tugas
 - Ulet menghadapi kesulitan
 - Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah
 - Lebih senang bekerja mandiri
 - Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- c. Objek dalam penelitian ini dibatasi pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN 6 Bandung.

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti berdasarkan latar belakang penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana persepsi siswa tentang citra Program Keahlian Teknik Bangunan di SMKN 6 Bandung?

- b. Bagaimana motivasi belajar siswa Program Keahlian Teknik Bangunan di SMKN 6 Bandung?
- c. Berapa besar pengaruh persepsi siswa tentang citra Program Keahlian Teknik Bangunan terhadap motivasi belajar siswa Program Keahlian Teknik Bangunan di SMKN 6 Bandung?

D. Penjelasan Istilah dalam Judul

Untuk menghindari salah pengertian dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, berikut ini adalah penjelasan istilah-istilah tersebut:

1. Persepsi tentang Citra Program Keahlian Teknik Bangunan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (Sugono *et al* , 2008:1167) persepsi diartikan sebagai “tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; cerapan.” Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “citra adalah gambar yang dimiliki banyak orang mengenai suatu lembaga/organisasi/perusahaan.” Jefkins dalam Soemirat dan Elvinaro (2010:114) menyatakan bahwa “citra diartikan sebagai kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil pengetahuan dan pengalaman.”

Berdasarkan definisi di atas, Persepsi tentang Citra Program Keahlian Teknik Bangunan adalah tanggapan siswa tentang gambaran atau kesan terhadap Program Keahlian Teknik Bangunan di SMKN 6 Bandung. Program Keahlian Teknik Bangunan yang terdapat di SMKN 6 Bandung terdiri dari dua Kompetensi

Keahlian, yaitu Teknik Gambar Bangunan (TGB) dan Teknik Konstruksi Kayu (TKK).

2. Motivasi Belajar Siswa

“Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.” (Soemirat dan Ardianto, 2010:115)

Berdasarkan definisi di atas, motivasi belajar siswa diartikan sebagai dorongan dalam diri siswa Program Keahlian Teknik Bangunan yang menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Persepsi Siswa tentang Citra Program Keahlian Teknik Bangunan terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMKN 6 Bandung.

Berdasarkan penjelasan di atas, judul penelitian ini diartikan sebagai pengaruh yang ditimbulkan dari tanggapan siswa tentang citra Program Keahlian Teknik Bangunan terhadap dorongan untuk melakukan kegiatan belajar pada diri siswa dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran persepsi siswa tentang citra Program Keahlian Teknik Bangunan;
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa Program Keahlian Teknik Bangunan;

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi siswa tentang citra Program Keahlian Teknik Bangunan terhadap motivasi belajar siswa Program Keahlian Teknik Bangunan.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu :

1. Bagi peneliti: menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian pendidikan kejuruan.
2. Bagi sekolah: sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan citra Program Keahlian Teknik Bangunan.
3. Bagi guru: untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa sehingga guru dapat mengambil langkah yang tepat dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.